

Impresi Layanan Edukasi pada Kelompok terhadap Pemetaan Sosial Kelas VII SMPN 1 Candi Sidoarjo

Rostiama ⁽¹⁾

¹ SMPN 1 Candi Sidoarjo, Indonesia
Email: ¹ rostiamasmpn1candi@gmail.com

Abstrak: SMPN 1 pilihan metode pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika kelas VI paralel SMPN 1 Candi Sidoarjo, diperoleh informasi bahwa: 1) siswa yang nilainya kurang di bawah nilai 75 jumlahnya masih 10 siswa lebih dari 28 siswa, 2) siswa masih banyak yang kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 3) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, 4) di madrasah tersebut masih belum pernah

dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran probing-prompting pada pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran probing-prompting sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbentuk tindakan kelas yang dirancang dalam suatu siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SMPN 1 Candi Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021/2019. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi, dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan pembelajaran, soal tes, lembar observasi, dan lembar angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis data non statistik yaitu dengan analisa deskriptif. Model analisa ini dengan cara membandingkan rata-rata persentasenya.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 09 – 2022

Disetujui pada : 29 – 09 – 2022

Dipublikasikan pada : 2 – 10 – 2022

**Kata kunci: Impresi, edukasi
dan pemetaan sosial**

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i4.568>

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Arifa, 2021). Salah satu tempat penjabaran diatas adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat bagi individu untuk mengembangkan pelbagai aspek perkembangan yang dimiliki para siswa agar dapat berkembang secara optimal tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi juga aspek lainnya, termasuk aspek sosial. Dimana dunia sosial adalah materi yang selalu menarik untuk diteliti dan dibahas permasalahannya. Hal ini bukan saja karena banyak disiplin ilmu mengenai sosial, namun karena kita, manusia makhluk yang memang hidup didunia social. Lingkungan sosial tentu ada hal positif dan negatifnya. Hal positifnya tentu dengan bersosial, manusia bisa dengan mudah mencapai tujuan, baik tujuan individu maupun kelompok. Dampak negatifnya tentu saja, dengan sikap, perilaku, komunikasi atau tindakan lainnya di lingkungan sosial yang kurang tepat, dapat menimbulkan permasalahan yang beragam, baik yang sederhana sampai yang kompleks (Sulastri, Imran, & Firmansyah, 2006).

Masa sekolah adalah periode dimana siswa memperluas jangkauan kehidupan sosialnya bersama teman sebayanya yang tidak diperoleh siswa dari lingkungan keluarganya. Namun pada masa ini tidak semua siswa melewatinya dengan mudah, ada beberapa siswa yang memiliki masalah dalam pergaulan dengan teman sebayanya. Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi,

sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar mampu: pertama, memahami dan menerima diri dan lingkungannya; kedua, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; ketiga, mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; keempat, menyesuaikan diri dengan lingkungannya; kelima, mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan keaman mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab (Putri & Citra, 2019).

Penelitian ini merupakan layanan bimbingan dan konseling yang mencakup aspek sosial agar peserta didik dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya maupun menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Walaupun melakukan hubungan sosial juga tidaklah mudah. Permasalahan yang umum terjadi dalam kelompok sosial yang besar yakni adanya pertentangan antar kelompok dalam dan luar. Mereka cenderung memiliki persepsi negatif atau prangsaka buruk satu sama lain. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pendidikan di sekolah adalah berupa layanan bimbingan kelompok. Atas pertimbangan-pertimbangan di atas peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Impresi Layanan Edukasi Pada Kelompok Terhadap Pemetaan Sosial Kelas VII SMPN 1 Candi Sidoarjo.

METODE

A. Jenis dan Prosedur Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah, yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*acting*), 3) Observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*) (Widjaja, 2021).

2) Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Candi Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa.

3) Prosedur Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada permasalahan nyata yang terjadi di kelas, dimana peneliti merupakan guru bimbingan penyuluhan di kelas tersebut untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis dan merefleksikan guna perbaikan karena, fokus utama dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dan berupaya untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Tindakan ini mengikuti spiral penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*acting*), 3) Observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian Kelas (PTK) ini, direncanakan dibagi dalam 2 (dua) tindakan(siklus), yaitu siklus I dan siklus II, namun bila pada siklus II belum mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan akan dilanjutkan pada siklus III.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMPN 1 Candi Sidoarjo

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada tanggal 2-28 Februari 2019 (kurang lebih satu bulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Penelitian ini selesai pada siklus kedua karena telah mencapai tolok ukur keberhasilan siswa yang telah ditetapkan (Suprapti, 2021). Pemaparan hasil penelitian masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Tindakan pertama dilakukan pada siklus I meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan seluruh perangkat yang dibutuhkan pada tindakan pertama. Hal-hal yang dipersiapkan pada tahap ini adalah: perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, sedangkan instrumen penelitian meliputi: lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar angket respon siswa dan penilaian harian siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan setelah susunan rencana kegiatan pra tindakan terlaksana.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Pertemuan	Skor yang diperoleh	Skor Rata-rata
1	Pertama	39	63%
2	Kedua	41	67,20%
Skor rata-rata pertemuan pertama dan kedua		38,5	65,10%

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Pertemuan	Skor yang diperoleh	Skor Rata-rata
1	Pertama	30	62,50%
2	Kedua	33	68,75%
Skor rata-rata pertemuan pertama dan kedua		31,5	65,63%

Tabel 3. Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Hasil Penilaian harian Siklus	Jumlah
1	Rata-rata	64,64
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai terendah	20
4	Jumlah siswa yang tuntas	19
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	15
6	Presentase ketuntasan (%)	61

Pada tabel di atas hasil penilaian harian siklus I menunjukkan 19 siswa (57%) yang memperoleh nilai ≥ 75 , sedang 15 siswa (43%) memperoleh nilai ≤ 75 , hasil analisis ulangan siklus I. Berdasar hasil tersebut maka ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas masih kurang dari 85%, sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus II (Suprati, 2021).

a. Refleksi Siklus I

Hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa guru masih melaksanakan indikator dan deskriptor rata-rata 66,65% dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang artinya masih kurang baik.
- 2) Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa 65,63% dari rata-rata pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, yang artinya siswa belum melaksanakan indikator dan deskriptor dengan baik.
- 3) Hasil penilaian harian siklus I diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam belajar hanya 19 siswa dari 34 siswa dan presentase ketuntasan belajar siswa masih mencapai 57%.

Dari data yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan sekolah yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan rentangan nilai

(0-100). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai penilaian harian siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 19 siswa dari 34 siswa, dan presentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 57%.

1. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes, pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga peneliti bersama guru matematika kelas VI yang bertindak sebagai observer merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

a. Pengamatan/Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data, yang meliputi:

1) Hasil observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat dan mengamati aktivitas guru secara langsung selama proses pembelajaran. Adapun hasil analisis aktivitas guru siklus II pada pertemuan pertama dan kedua, dari lembar observasi aktivitas guru dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Pertemuan	Skor yang diperoleh	Skor Rata-rata
1	Pertama	52	86,60%
2	Kedua	53	88,30%
Skor rata-rata pertemuan pertama dan kedua		52,5	87,45%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

Untuk pertemuan pertama hasil observasi terhadap guru yang dilakukan oleh observer, menunjukkan bahwa indikator sudah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, ini dapat dilihat dari presentase skor rata-rata yang dicapai adalah 86,60%.

Berdasarkan pada kriteria taraf keberhasilan tindakan pada pertemuan pertama, aktivitas guru sudah meningkat menjadi lebih baik.

b) Pertemuan kedua

Hasil observasi pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa indikator sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer presentase skor rata-rata yang dicapai adalah 88,30%.

Berdasarkan pada kriteria taraf keberhasilan tindakan pada pertemuan kedua, aktivitas guru terlihat sudah sangat baik.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat dan mengamati aktivitas siswa secara langsung selama mengikuti pembelajaran. Adapun hasil analisis aktivitas siswa siklus II dari lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Pertemuan	Skor yang diperoleh	Skor Rata-rata
1	Pertama	41	85,41%
2	Kedua	42	87,50%
Skor rata-rata pertemuan pertama dan kedua		41,5	86,46%

Berdasarkan di atas, diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

Untuk pertemuan pertama hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan oleh observer, menunjukkan bahwa indikator sudah dilaksanakan oleh siswa dengan sangat baik, ini dapat dilihat presentase skor rata-rata yang dicapai adalah 85,41%.

Berdasarkan pada kriteria taraf keberhasilan tindakan pada pertemuan pertama, aktivitas siswa sudah meningkat lebih baik.

b) Pertemuan kedua

Hasil observasi pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa indikator sudah dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer presentase skor rata-rata yang dicapai adalah 87,50%.

Berdasarkan pada kriteria taraf keberhasilan tindakan pada pertemuan kedua, aktivitas siswa terlihat meningkat lebih baik.

3) Hasil observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat dan mengamati aktivitas siswa secara langsung selama mengikuti pembelajaran. Adapun hasil analisis aktivitas siswa siklus II dari lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Pertemuan	Skor yang diperoleh	Skor Rata-rata
1	Pertama	41	85,41%
2	Kedua	42	87,50%
Skor rata-rata pertemuan pertama dan kedua		41,5	86,46%

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Probing-Prompting* Pada Materi Bangun Ruang

Pada penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus ke II karena telah mencapai tolok ukur yang telah ditetapkan. Di dalam pelaksanaan penelitian ini hasil belajar siswa meningkat terlihat setelah menerapkan metode pembelajaran *probing-prompting* dengan baik, yang terlihat dari hasil capaian nilai rata-rata yang semula 64,64 pada siklus I, menjadi 88, 21 pada siklus II dan ketuntasan klasikal juga mengalami kenaikan dari 57% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II, sehingga Metode Pembelajaran *Probing-Prompting* dapat diterapkan pada Materi Bangun Ruang.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Setelah menerapkan metode pembelajaran *probing-prompting* seperti yang dipaparkan di atas, pada siklus I dengan perolehan nilai siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya 19 siswa yang telah memperoleh nilai ≥ 75 atau 57%. Hasil tes menunjukkan 15 siswa nilainya masih ≤ 75 atau 43% maka hasil belajarnya belum mencapai tolok ukur yang ditetapkan, sehingga penelitian harus dilanjutkan pada tindakan siklus II. Hal-hal yang belum dilaksanakan oleh guru dengan baik harus diperbaiki pada tindakan siklus II agar pembelajaran bisa memperoleh hasil yang lebih baik. Pada tindakan siklus II yang dilaksanakan model pembelajaran dengan metode pembelajaran *probing-prompting* kembali diterapkan. Perolehan nilai siswa mengalami peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan belajar, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 meningkat menjadi 34 siswa atau 96%. Hal ini berarti telah mencapai tolok ukur yang telah ditetapkan. Hasil tes menunjukkan hanya 1 siswa yang nilainya masih ≤ 75 .

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah menerapkan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran dengan metode pembelajaran *probing-prompting*, namun masih banyak terdapat kekurangan yang berasal dari guru maupun dari siswa. Presentase skor rata-rata aktivitas guru pada lembar observasi adalah 66,65%, dan presentase skor rata-rata aktivitas siswa adalah 65,63%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu presentase skor rata-rata aktivitas guru pada lembar observasi adalah 87,45%, dan presentase skor rata-rata aktivitas siswa adalah 86,46%.

Sedangkan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran *probing-prompting* yang dapat dilihat pada diketahui sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Respon siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor yang diperoleh	Presentase Skor Rata-rata
1	I	362	64,64%
2	II	473	84,46%

Berdasarkan tabel di atas hasil angket siswa mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan metode pembelajaran *probing-prompting* mendapat respon yang sangat baik dari siswa yaitu sebesar 84,46%.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *probing-prompting* pada materi Bangun Ruang dapat dilakukan dalam tiga tahap, antara lain: pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran, guru menunjukkan alat peraga berupa bangun ruang kemudian menanyakan contoh dari bangun tersebut dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 32% setelah dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun persentase hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I sebesar 57% atau sebanyak 19 siswa yang tuntas dalam belajar. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan siklus II sebesar 96% atau sebanyak 34 siswa yang tuntas dalam belajar..

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. *IJSSE : Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 49–54.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2006). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103.
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.